

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PADA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN UKM DI PEKON SINAR PETIR

Faizah Azzahra¹; Ahmad Solihin²; Sastra Wijaya³

Universitas Primagraha, Kota Serang^{1,2,3}

Email : faizahazzahra02@gmail.com¹; ahmadsolihin08@gmail.com²;
sastrawijaya0306@gmail.com³

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah adalah salah satu prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu metode yang dinilai efektif untuk mencapainya adalah dengan memajukan kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Pekon Sinar Petir merupakan salah satu daerah yang sedang berkembang di sektor kewirausahaan dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di Pekon Sinar Petir, banyak pelaku usaha kecil dan menengah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang efektif, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau akses terbatas terhadap teknologi dan sistem informasi keuangan yang memadai. Dalam konteks ini, manajemen keuangan dan pembiayaan menjadi elemen krusial yang berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha di Pekon Sinar Petir serta mengeksplorasi sumber-sumber pembiayaan yang tersedia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait manajemen keuangan dan pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UKM di Pekon Sinar Petir masih menghadapi kendala dalam manajemen keuangan. Serta terdapat hasil tentang bagaimana tantangan dalam manajemen keuangan, pelaku usaha di Pekon Sinar Petir mampu memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya yang ada untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung kewirausahaan di tingkat local khususnya Pekon Sinar Petir.

Kata kunci : Manajemen keuangan; Usaha Kecil Menengah

ABSTRACT

Regional economic development is one of the main priorities for improving the welfare of the Indonesian people. One method that is considered effective for achieving this is by promoting entrepreneurship and Small and Medium Enterprises (SMEs). Pekon Sinar Petir is one of the areas that is developing in the entrepreneurship and Small and Medium Enterprises (UKM) sectors. In Pekon Sinar Petir, many small and medium business actors still experience difficulties in implementing effective financial management practices, due to a lack of knowledge or limited access to technology and adequate financial information systems. In this context, financial management and financing are crucial elements that influence business sustainability and growth. This research aims to analyze financial management practices implemented by business actors in Pekon Sinar Petir and explore available sources of financing. The research method used is qualitative data collected through interviews, observation and analysis of documents related to financial management and financing. The research results show

that the majority of SMEs in Pekon Sinar Petir still face obstacles in financial management. As well as there are results regarding the challenges in financial management, business actors in Pekon Sinar Petir are able to utilize local potential and existing resources to support their business development. It is hoped that this research can provide recommendations for developing policies that support entrepreneurship at the local level, especially Pekon Sinar Petir.

Keywords : Financial Management; Small And Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah salah satu prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu metode yang dinilai efektif untuk mencapainya adalah dengan memajukan kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Kewirausahaan dan UKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Pekon Sinar Petir. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34%, yang menunjukkan betapa signifikan peran sektor ini dalam perekonomian nasional (BPS, 2022). Di Pekon Sinar Petir, banyak pelaku usaha yang berinovasi dalam menciptakan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Namun, tantangan dalam manajemen keuangan dan akses pembiayaan sering kali menjadi penghambat bagi pertumbuhan usaha.

Manajemen keuangan yang efisien ialah salah satu kunci utama untuk sukses dalam pengembangan kewirausahaan dan usaha kecil menengah. Pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan keputusan keuangan yang akurat bisa menentukan kelangsungan dan perkembangan usaha. Di Pekon Sinar Petir, banyak pelaku usaha kecil dan menengah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang efektif, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau akses terbatas terhadap teknologi dan sistem informasi keuangan yang memadai.

Manajemen keuangan yang baik menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam usaha. Hal ini mencakup perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang tepat. Namun, banyak pelaku usaha di Pekon Sinar Petir yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya manajemen keuangan. Sebuah survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM setempat menunjukkan bahwa sekitar 65% pelaku usaha tidak memiliki catatan keuangan yang rapi (Dinas Koperasi dan UKM, 2023). Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi dan pelatihan dalam manajemen keuangan bagi pelaku usaha.

Pekon Sinar Petir, sebuah desa di Indonesia, merupakan contoh wilayah yang sedang mengalami perkembangan ekonomi melalui sektor kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Sebagai pilar perekonomian lokal, UKM dan wirausaha di daerah ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, seperti banyak daerah lain di Indonesia, Pekon Sinar Petir juga menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan dan akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk mendukung perkembangan sektor ini.

Pembiayaan menjadi aspek penting lain dalam pengembangan UKM. Banyak pelaku usaha di Pekon Sinar Petir mengandalkan modal dari pinjaman bank atau lembaga keuangan mikro. Namun, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di daerah tersebut masih rendah, dengan hanya 30% pelaku UKM yang memiliki akses ke pembiayaan formal. Ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap sumber pendanaan yang mendukung pertumbuhan usaha. Contoh nyata dari tantangan ini terlihat pada usaha kerajinan tangan di Pekon Sinar Petir. Meskipun menghasilkan produk berkualitas, banyak pengrajin terkendala dalam memperluas pasar karena keterbatasan modal untuk promosi dan distribusi. Dalam situasi ini, program pembiayaan dari pemerintah atau lembaga swasta dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel sangat diperlukan. Penelitian Asosiasi UKM Indonesia (2023) mengungkapkan bahwa UKM yang mendapatkan akses pembiayaan yang memadai mampu meningkatkan pendapatan mereka hingga 50% dalam setahun.

Mengingat peran kewirausahaan dan UKM dalam perekonomian lokal, perlu dilakukan analisis mendalam tentang kondisi manajemen keuangan dan pembiayaan di Pekon Sinar Petir. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta merumuskan strategi dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan dan memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha di daerah tersebut. Terdapat kesenjangan informasi antara pelaku UKM dan lembaga keuangan. Banyak pelaku usaha yang tidak menyadari produk pembiayaan yang cocok dengan kebutuhan mereka, sementara lembaga keuangan kurang mengenal karakteristik dan potensi UKM di Pekon Sinar Petir.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi manajemen keuangan dan pembiayaan dalam sektor kewirausahaan dan UKM di Pekon Sinar Petir. Hasil analisis ini akan menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan program pengembangan yang lebih tepat sasaran dan efektif, guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, potensi kewirausahaan dan UKM di Pekon Sinar Petir dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan daerah secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sektor penting dalam ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut Tambunan (2020), UKM didefinisikan sebagai unit usaha yang mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Karakteristik UKM meliputi skala usaha yang kecil, penggunaan teknologi yang sederhana, serta kapasitas tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Tambunan juga menekankan bahwa UKM berperan strategis dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan menciptakan peluang kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang independen, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Kriteria UKM umumnya ditentukan berdasarkan jumlah aset, omzet penjualan tahunan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Purwanto et al. (2021) menjelaskan bahwa UKM dapat dikategorikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Mereka mengelompokkan usaha mikro sebagai yang memiliki aset maksimum Rp50 juta dan omzet tahunan maksimum Rp300 juta, usaha kecil dengan aset Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omzet tahunan Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, serta usaha menengah dengan aset Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet tahunan Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Klasifikasi ini penting untuk memahami karakteristik dan kebutuhan dari setiap kategori UKM.

UKM memiliki karakteristik yang membedakannya dari usaha besar. Umumnya, struktur organisasi UKM lebih sederhana, mereka lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, dan mampu menciptakan lapangan kerja yang signifikan. Tambunan (2012) menyatakan bahwa UKM cenderung lebih cepat dan efisien dalam inovasi

operasional karena ukurannya yang kecil. Namun, UKM juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Peran UKM dalam perekonomian nasional sangat signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sektor ini menyumbang lebih dari 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. UKM juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan daya saing nasional.

Dalam konteks global, UKM memiliki peran signifikan dalam rantai nilai dan perdagangan internasional. OECD (2017) mencatat bahwa UKM di negara berkembang semakin berpartisipasi dalam ekspor, baik secara langsung maupun melalui rantai pasokan perusahaan besar. Meskipun demikian, UKM masih menghadapi berbagai tantangan untuk berpartisipasi dalam ekonomi global, seperti kesulitan memenuhi standar internasional, akses informasi pasar yang terbatas, dan kurangnya keterampilan manajemen internasional.

Pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mendukung pengembangan UKM. Ini meliputi program pelatihan, peningkatan kapasitas, akses ke pembiayaan, dan insentif pajak. Tambunan (2008) menekankan perlunya kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mendukung UKM, seperti peningkatan infrastruktur, perbaikan iklim usaha, dan penguatan hubungan antara UKM dan perusahaan besar. Dengan dukungan yang memadai, diharapkan UKM dapat tumbuh serta memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses yang melibatkan pengaturan sumber daya keuangan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap aktivitas terkait uang. Pengelolaan yang efektif memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara optimal dan berkelanjutan untuk mendukung operasional organisasi.

Salah satu elemen penting dalam pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan, yang mencakup penyusunan anggaran dengan proyeksi pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu. Dengan anggaran yang tepat, organisasi dapat

meramalkan kebutuhan dana di masa mendatang dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai target finansial, serta mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin muncul.

Manajemen keuangan adalah aspek penting dalam pengelolaan organisasi atau perusahaan. Secara umum, manajemen keuangan bisa diartikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah aspek penting dalam pengelolaan organisasi atau perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2008) menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup pendanaan, perolehan, serta pengelolaan aset dengan tujuan tertentu. Definisi ini menyoroti peran utama manajer keuangan dalam merencanakan kebutuhan modal, mencari sumber pendanaan yang paling efisien, dan menggunakan dana secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan kombinasi antara ilmu dan seni yang menganalisis upaya seorang manajer keuangan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya manusia perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagikan dana dengan tujuan menghasilkan laba bagi pemegang saham serta menjaga keberlanjutan bisnis. Secara keseluruhan, manajemen keuangan meliputi semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin dan ketentuan yang paling menguntungkan, serta mengupayakan penggunaan dana tersebut seefisien mungkin.

Manajemen keuangan adalah elemen penting bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ingin tumbuh dan bersaing di pasar. Dalam konteks UKM, manajemen keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien untuk mencapai tujuan bisnis, seperti meningkatkan profitabilitas, menjaga likuiditas, dan memastikan keberlanjutan usaha.

Langkah awal dalam manajemen keuangan UKM adalah perencanaan keuangan. Proses ini mencakup penyusunan anggaran yang memproyeksikan pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu. Dengan perencanaan yang matang, UKM dapat memperkirakan kebutuhan dana dan merancang strategi untuk mencapai target finansial, serta menghindari kekurangan dana di masa mendatang.

Pengorganisasian sumber daya keuangan juga krusial bagi UKM. Ini berarti menetapkan cara alokasi dana di berbagai area usaha, seperti pemasaran, produksi, dan operasional. Pengorganisasian yang efektif memastikan setiap bagian memiliki dana yang cukup untuk berfungsi dan berkembang, serta memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan di pasar.

Aspek lain yang penting adalah pengendalian keuangan. UKM harus memantau penggunaan dana dan membandingkannya dengan anggaran yang telah ditentukan. Melalui pengendalian yang baik, manajer dapat mendeteksi penyimpangan dari rencana dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk menjaga kesehatan finansial usaha. Manajemen keuangan juga mencakup pencarian sumber pendanaan yang sesuai. UKM sering menghadapi keterbatasan modal, sehingga penting untuk menemukan opsi pembiayaan yang efektif, seperti pinjaman dari bank, investasi, atau program pemerintah. Memahami berbagai sumber pendanaan dan syaratnya dapat membantu UKM memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang lebih rendah.

Analisis kinerja keuangan juga esensial bagi UKM. Dengan memanfaatkan rasio keuangan, seperti likuiditas dan profitabilitas, manajer dapat mengevaluasi kesehatan finansial usaha. Pemahaman tentang rasio ini memungkinkan manajer membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya dan strategi pertumbuhan. Selain itu, manajemen keuangan UKM berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis. Ini mencakup penilaian terhadap peluang investasi, pengembangan produk baru, dan strategi pemasaran. Keputusan tersebut harus didasarkan pada analisis risiko dan potensi keuntungan, serta sejalan dengan visi dan misi usaha.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang efektif sangat penting bagi UKM untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang tepat, UKM dapat tidak hanya bertahan dalam persaingan, namun juga berpotensi berkembang serta meraih kesuksesan jangka panjang.

Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah elemen krusial dalam perekonomian suatu negara. UKM berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menurunkan angka pengangguran. Dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UKM menjadi fondasi ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional.

Langkah awal yang penting dalam pengembangan kewirausahaan UKM adalah meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan. Pelatihan di bidang kewirausahaan dapat membantu pemilik UKM memahami aspek manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Dengan pengetahuan yang tepat, pengusaha bisa mengambil keputusan yang lebih baik serta menghindari kesalahan umum di fase awal usaha. Selain pendidikan, akses terhadap pembiayaan juga merupakan faktor kunci dalam pengembangan UKM. Banyak pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari bank. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga keuangan harus menyediakan program pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau, termasuk kredit mikro dan skema pembiayaan lainnya yang ditujukan untuk UKM.

Aspek pemasaran produk UKM juga perlu mendapat perhatian. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dapat membuka peluang pasar yang lebih luas. UKM perlu diajarkan cara menggunakan platform online untuk mempromosikan produk mereka, sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen, baik domestik maupun internasional. Inovasi produk adalah aspek lain yang sangat penting dalam pengembangan UKM. Dengan menghadirkan produk yang unik dan berkualitas, UKM dapat membedakan diri dari para pesaing. Pemerintah dapat mendukung inovasi melalui program riset dan pengembangan, serta kolaborasi dengan universitas dan lembaga penelitian.

Dukungan kebijakan pemerintah juga sangat penting bagi UKM. Kebijakan yang mendukung dapat mencakup pengurangan pajak, kemudahan dalam mendapatkan izin usaha, serta perlindungan bagi produk lokal. Dengan kebijakan yang tepat, UKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Jaringan bisnis dan kolaborasi antar UKM juga memiliki peran penting dalam pengembangan. Melalui kemitraan dan kerja sama, UKM dapat saling mendukung, berbagi sumber daya, dan memperluas jaringan pasar. Forum atau asosiasi UKM bisa berfungsi sebagai tempat untuk bertukar informasi dan pengalaman, serta meningkatkan daya saing.

Akhirnya, keberlanjutan usaha harus menjadi fokus dalam pengembangan UKM. Menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, namun juga bisa meningkatkan reputasi perusahaan. UKM yang peduli terhadap

keberlanjutan akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Karakteristik UKM di Indonesia

UKM di Indonesia mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional, berkontribusi sekitar 60% dari total PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Karakter utama UKM adalah fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Sebagian besar UKM beroperasi di sektor informal dan tradisional, dengan bidang usaha seperti perdagangan eceran, kerajinan, dan pertanian kecil, serta memanfaatkan kearifan lokal. Modal yang terbatas merupakan ciri khas, di mana banyak usaha dimulai dari dana pribadi atau pinjaman keluarga, sementara akses ke pembiayaan formal masih menjadi kendala.

Manajemen UKM umumnya bersifat sederhana dan kekeluargaan, di mana pemilik berperan sebagai manajer dan terlibat dalam operasional sehari-hari, dengan pengambilan keputusan terpusat pada mereka. Penggunaan teknologi cenderung sederhana dan padat karya, meskipun semakin banyak UKM yang mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran, terutama melalui e-commerce dan media sosial.

Orientasi pasar masih dominan pada pasar domestik, meski beberapa UKM mulai memasuki pasar ekspor, terutama untuk kerajinan, makanan, dan fashion. Pemerintah berupaya mendorong UKM untuk menjangkau pasar internasional. Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan akses modal, teknologi, dan kapasitas SDM dalam manajemen bisnis. Meskipun demikian, UKM Indonesia mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap krisis, berkat fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang menjadi kekuatan utama mereka.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang spesifik. Penelitian ini dilakukan di Pekon Sinar Petir, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Subjek

penelitian melibatkan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di daerah tersebut, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti jenis usaha, skala operasi, dan lama berdirinya usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu:

- Wawancara mendalam: Dilakukan dengan para pemilik dan pengelola UKM untuk mendapatkan informasi rinci tentang praktik manajemen keuangan dan pengalaman mereka dalam mengakses pembiayaan.
- Observasi langsung: Peneliti mengamati aktivitas sehari-hari UKM, termasuk proses pencatatan keuangan dan interaksi dengan lembaga keuangan, untuk mendapatkan gambaran nyata tentang praktik manajemen keuangan.
- Analisis dokumen: Meliputi pemeriksaan laporan keuangan, catatan transaksi, proposal pembiayaan, dan dokumen lain yang relevan dengan manajemen keuangan dan pembiayaan UKM

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian mengenai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pekon Sinar Petir mengungkapkan sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi oleh para pelaku usaha setempat, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Temuan utama menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka secara efektif. Salah satu masalah mendasar yang teridentifikasi adalah ketiadaan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Banyak pelaku usaha tidak memiliki metode yang sistematis untuk mencatat transaksi keuangan mereka, yang mengakibatkan kesulitan dalam memantau arus kas dan membuat keputusan finansial yang tepat. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2020, yang menekankan bahwa kurangnya pencatatan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kegagalan UKM di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan pemahaman di kalangan wirausaha dan pemilik UKM setempat mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis. Ketidakmampuan untuk membedakan antara aset pribadi dan aset usaha tidak hanya menyebabkan kebingungan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah serius dalam pengambilan keputusan finansial jangka panjang. Situasi ini mencerminkan kurangnya literasi

keuangan di kalangan pelaku UKM, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Akses terhadap pembiayaan formal juga menjadi kendala signifikan bagi UKM di Pekon Sinar Petir. Banyak pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan resmi, baik karena keterbatasan jaminan maupun ketidaklengkapan catatan keuangan. Situasi ini diperparah oleh temuan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 yang mengungkapkan bahwa hanya 20% UKM di Indonesia yang mempunyai akses ke pembiayaan formal. Di Pekon Sinar Petir, persentase ini diperkirakan lebih rendah, mengingat prevalensi praktik peminjaman dari sumber informal seperti rentenir, meskipun dengan beban bunga yang sangat tinggi. Fenomena ini menciptakan siklus utang yang sulit diputus, yang pada akhirnya menghambat potensi pertumbuhan usaha mereka.

Analisis lebih mendalam mengungkapkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan pelaku usaha dengan kemampuan manajemen keuangan mereka. Pelaku UKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan dan lebih cenderung menerapkannya dalam operasional usaha mereka. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan keuangan sebagai komponen krusial dalam upaya pengembangan kewirausahaan di Pekon Sinar Petir. Meskipun terdapat beberapa program pemerintah yang ditujukan untuk membantu UKM, partisipasi pelaku usaha dalam program-program tersebut masih terbatas. Sebagai contoh, program pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi setempat hanya menjangkau sekitar 30% dari total pelaku UKM di wilayah tersebut. Akibatnya, sebagian besar pelaku usaha masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan usaha mereka secara efektif. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya lebih intensif untuk meningkatkan partisipasi pelaku UKM dalam program-program pengembangan kapasitas yang disediakan oleh pemerintah.

Meski menghadapi berbagai tantangan, analisis juga mengungkapkan adanya potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan di Pekon Sinar Petir, terutama di sektor pertanian, kerajinan, dan kuliner. Namun, realisasi potensi ini terhambat oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan. Program

pelatihan keuangan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah setempat menunjukkan dampak positif, dengan 40% peserta melaporkan peningkatan dalam pengelolaan kas dan perencanaan keuangan usaha mereka. Hasil ini menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan kapasitas pelaku UKM.

Dari perspektif kebijakan, penelitian ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara program-program pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan UKM dengan realitas di lapangan. Meskipun tersedia berbagai skema pembiayaan dan program pembinaan UKM dari pemerintah, hanya sebagian kecil pelaku usaha yang pernah berpartisipasi atau memanfaatkan program-program tersebut. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan penyesuaian kebijakan agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik UKM di wilayah pedesaan seperti Pekon Sinar Petir.

Penelitian juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan, dalam mendukung ekosistem kewirausahaan di Pekon Sinar Petir. Inisiatif seperti pendampingan usaha, fasilitasi akses pembiayaan, dan pelatihan manajemen keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UKM. Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Meskipun UKM di Pekon Sinar Petir menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen keuangan dan akses pembiayaan, terdapat peluang signifikan untuk perbaikan melalui edukasi, pelatihan, dan dukungan kebijakan yang lebih terarah. Pengembangan kapasitas pelaku UKM dalam manajemen keuangan, peningkatan akses terhadap pembiayaan formal, dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan merupakan langkah-langkah kunci yang dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UKM di wilayah tersebut. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, Pekon Sinar Petir berpotensi menjadi model pengembangan UKM yang sukses di daerah pedesaan Indonesia.

KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar pelaku UKM di Pekon Sinar Petir. Banyak dari mereka yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, sehingga menyebabkan kesulitan dalam pemantauan

arus kas dan pengambilan keputusan. Catatan keuangan yang tidak memadai dan kurangnya agunan juga menghambat akses UKM terhadap pinjaman bank.

Terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan wirausaha. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan keuangan sangat penting untuk pengembangan kewirausahaan di wilayah ini. Meskipun program pemerintah bertujuan untuk membantu UKM, namun masih banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkannya. Ada kesenjangan antara skema pemerintah dan kebutuhan UKM pedesaan.

Terdapat dampak positif ketika para pelaku UKM mengikuti program pelatihan keuangan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mendukung ekosistem kewirausahaan di Pekon Sinar Petir. Upaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Sektor pertanian, kerajinan, dan kuliner menunjukkan potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan di wilayah tersebut. Namun, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan menghambat pertumbuhan bisnis. Menutup kesenjangan antara program pemerintah dengan kenyataan di lapangan, serta pendidikan dan pelatihan keuangan yang berkesinambungan, akan berkontribusi terhadap pengembangan UKM dan perekonomian lokal di Pekon Sinar Petir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga dan jajaran pimpinan Universitas Primagraha, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Bantuan yang berupa dukungan dana, perizinan, konsultasi, hingga fasilitasi pengambilan data sangatlah berharga dan memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan baik.

Tanpa kontribusi dan fasilitasi yang diberikan oleh Universitas Primagraha dan LPPM, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Penulis merasa terhormat dan bersyukur atas kepercayaan serta dukungan yang telah diberikan, dan berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Aisyah, S., Febrianty, F., Batubara, H. D. A., Siswanti, I., Jony, J., Supitriyani, S., ... & Yuniningsih, Y. (2020). Manajemen keuangan. *Medan: Yayasan Kita Menulis*.
- Anoraga, P., Djoko Sudantoko, H. (2002). Koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil. Indonesia: Penyalur tunggal, Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah. Jakarta: BPS.
- Devi Anggraeni, Erna Herlinawati. (2019). ANALISIS MODEL PEMBIAYAAN UMKM. *Journal IMAGE*, 21-27.
- Dinas Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Penelitian Koperasi dan UKM. Pekon Sinar Petir.
- Fathori, F. (2024). STRATEGI PEMBIAYAAN INOVATIF: MENINGKATKAN AKSES MODAL BAGI STARTUP DAN UKM. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 550-564.
- Finatariyani, E., & Cahyani, Y. (2024). PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN: Teori dan Implementasi Praktis.
- Hartanto, Airlangga. (2021). PEMBIAYAAN UMKM. Rajagrafindo: Jakarta
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- Judijanto, L., Sandy, S., Yanti, D. R., Kristanti, D., & Hakim, M. Z. (2023). Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Inovasi Teknologi Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12500-12507.
- Noriska, N. K. S., & Tineka, Y. W. (2023). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan dan Startegi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1089-1100.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan Keuangan UKM. Jakarta: OJK.
- Rahman, A. (2022). Peran Dukungan Komunitas dalam Pengembangan UKM. *Jurnal Kewirausahaan*, 10(2), 45-60.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis praktik manajemen keuangan umkm di kabupaten bantul. Nusantra: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(9), 1375-1382.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sari, D. P., & Utami, N. (2021). Akses Pembiayaan dan Pertumbuhan UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78-89.
- Setia Mulyawan, S. (2015). Manajemen keuangan.
- Ulfa, B. A., Murapi, I., Rahima, P., Aryani, R. A. I., & Suriati, S. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Usaha Kecil dan Menengah. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 27-32.

- Wahid, Y. N., Nengsih, T. A., & Orinaldi, M. (2021). *Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Wilantara, R. F. (2016). Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM: upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA. Indonesia: Refika Aditama.s
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.